

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi calon legislatif perempuan kurang setuju terhadap kegagalan calon legislatif perempuan, yang penulis duga dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan akumulasi persepsi berada pada kategori angka 148. Adapun penyebab kegagalan calon legislatif perempuan di kota Sungai Penuh disebabkan pandangan masyarakat yang masih mengacu dengan budaya patriarki.
2. Terdapat beberapa faktor penghambat rendahnya keterwakilan politik perempuan pada pemilihan legislatif di Kota Sungai Penuh tahun 2019, yaitu:
 - a. Sistem dan struktur sosial patriarki telah menempatkan perempuan pada posisi yang tidak sejajar dengan laki-laki, serta beranggapan panggung politik adalah dunianya laki-laki. Hal inilah yang membuat kesempatan perempuan terbatas untuk menjadi seorang anggota legislatif.
 - b. Popularitas sebagai modal sosial calon legislatif di kota Sungai Penuh lebih rendah dibandingkan popularitas calon legislatif laki-laki.

- c. Secara khusus, pandangan masyarakat tentang partisipasi perempuan dalam berpartai politik hanyalah sebatas syarat formalitas dan aturan politik dengan sistem kebijakan *affirmative action*.. Masyarakat melihat bahwa perempuan masih sangat minim dalam hal kepemimpinan politik. Hal tersebut terlihat dari upaya partai politik yang kurang memberdayakan perempuan dalam hal kepemimpinan.

4.2 Saran

1. Memberikan pendidikan sadar gender dalam masyarakat, pendidikan ini harus dilakukan bersama-sama. Bukan hanya oleh partai dan penyelenggara pemilu atau LSM yang *concern* terhadap pemilu dan perempuan saja, tetapi masyarakat juga dituntut aktif untuk sadar gender, bahwa perempuan juga bisa dan mampu berkecimpung dalam ruang-ruang publik khususnya dalam ruang politik, sebagai fokus pembuatan kebijakan baik di tingkat legislatif maupun eksekutif.
2. Kepada para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan data dalam tulisan ini dengan sebaik mungkin serta dapat menambahkan berbagai hal yang dirasa kurang guna menciptakan suatu karya tulis ilmiah yang bermanfaat bagi orang lain dan khasanah ilmu pengetahuan.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan metode yang sama dapat menggunakan tingkat kesalahan yang lebih kecil minimal 5%.